

ICE BREAKING, STRATEGI PEMBELAJARAN MAHASISWA MAGANG III DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD INPRES 21 SOWI

Pudjiono¹, Fransiskus X Hugar², Umi Sineri³, Leni S Apoki⁴, Viki Dowansiba⁵, Yunita L Bonai⁶,

* Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Manokwari

Email : vickyhugar9@gmail.com

ABSTRAK. *Ice Breaking* adalah salah satu dari beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk memerangi kemalasan siswa dan mengarahkan kembali perhatian mereka terhadap pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang *Ice Breaking* sebagai strategi pembelajaran oleh mahasiswa magang III dalam meningkatkan motivasi siswa SD Inpres 21 Sowi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Analisis datanya yaitu reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Dari hasil penelitian ditemukan permasalahan yang terjadi di SD Inpres 21 Sowi yaitu banyak siswa yang tidak konsentrasi, merasa bosan, jenuh, malas dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung, ini menjadi tanggung jawab bersama antara mahasiswa dan guru. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya strategi guru dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut mahasiswa magang III merancang suatu strategi pembelajaran yaitu dengan menerapkan *Ice Breaking* yang mudah dipahami oleh siswa.

KATA KUNCI: *Strategi pembelajaran, ice breaking, motivasi belajar*

Pendahuluan

STKIP Muhammadiyah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusannya menjadi calon guru yang profesional dan mampu menyesuaikan diri dengan segala aktivitas pendidikan. Lulusan harus siap mengajar dimana saja, berbagai daerah Papua. Pendidikan sekarang lebih rumit dibandingkan di masa lalu, karena kehidupan saat ini begitu rumit, siswa perlu diajar oleh guru yang memiliki motivasi dan berkualitas. Kekuatan belajar, kekuatan motivasi, kekuatan empati, dan kekuatan dedikasi merupakan sumber daya yang dimiliki oleh guru profesional Budiana, 2021.

Pada semester genap tahun ajaran 2023–2024, dilakukan kegiatan magang III yang merupakan salah satu program pengembangan keilmuan diprodi kependidikan Muhammadiyah. Peserta Magang III akan bekerja sama dengan guru dan siswa di kelas dengan mengambil bagian dalam semua kegiatan pembelajaran. Magang merupakan salah satu mata kuliah kependidikan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S-1 STKIP Muhammadiyah Manokwari untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Status magang III diberikan kepada mahasiswa yang dapat merancang

materi pembelajaran berdasarkan bidang keahliannya dan memimpin sesi pembelajaran terbimbing

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah motivasi belajar. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar, maka belajar akan membuahkan hasil yang diinginkan. Motivasi mungkin saja bertindak sebagai kekuatan pendorong di balik pencapaian hasil positif. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ia termotivasi untuk melakukannya. Memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang ideal. Dalam kerangka pembelajaran, motivasi merupakan salah satu sudut pandang yang sangat ampuh. Seringkali ada kekhasan dimana siswa yang tidak berprestasi bukan disebabkan karena kurangnya kemampuan, melainkan karena mereka membutuhkan inspirasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk menghidupkan kemampuannya (Anggraini & Sukartono, 2022). Dorongan seorang guru merupakan suatu sumber bagi siswa untuk meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, untuk itu seorang tenaga pendidik mampu merancang suatu strategi dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, dengan memperhatikan keunikan tujuan pembelajaran yang dikembangkan, kondisi sekolah, masyarakat sekitar, dan karakteristik siswa (Rohani & Ritonga., 2023) Seorang guru mampu menerapkan dan mengembangkan suatu metode pembelajaran yang unik dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode adalah instrumen atau sarana untuk mencapai tujuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. *Ice Breaking* adalah salah satu dari beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk memerangi kemalasan siswa dan mengarahkan kembali perhatian mereka terhadap pembelajaran. Untuk meningkatkan suatu pembelajaran seorang guru mampu melakukan suatu pendekatan, dengan tujuan membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Guru dapat menghidupkan kembali minat belajar siswa dan meningkatkan semangatnya dengan menerapkan pendekatan *Ice Breaking* (Putri & Tamrin, 2023)

Ice Breaking adalah perubahan dari keadaan yang melelahkan, lesu, berlarut-larut dan menegangkan pertimbangan dan rasa gembira dalam memperhatikan atau melihat individu berbicara sebelum pembelajaran dimulai (Ruang Muzakkir & Alwi, 2024). Siswa sering kali merasa lamban dalam berpikir, tidak konsentrasi saat pembelajaran, bosan, jenuh dan mengantuk, hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi untuk belajar. Melalui pengajaran yang menarik, terstruktur dapat menumbuhkan motivasi belajar. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pembukaan saat pembelajaran dimulai dengan melakukan *ice breaking* guna untuk membangkitkan motivasi belajar siswa (Wana & Ruchiyat, 2024). *Ice breaking* dalam mengurangi rasa bosan pada pembelajaran matematika (Arifin, 2024).

Namun saat pelaksanaan pembelajaran pada SD Inpres 21 Sowi strategi *ice breaking* tidak dilakukan, hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan observasi secara langsung saat awal hingga akhir pembelajaran guru wali kelas II A diketahui tidak menerapkan

strategi *ice breaking* untuk membangkitkan keinginan belajar siswa, agar siswa tidak mengantuk, jenuh, bosan, memberikan rasa nyaman saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta memberikan semangat belajar bagi siswa.

SD Inpres 21 Sowi adalah sebuah institusi pendidikan SD negeri yang lokasinya berada di Jl. Rwasidori, Kab. Manokwari, sebagai wadah bagi mahasiswa program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Muhammadiyah Manokwari menjalankan kegiatan magang III, mahasiswa akan mempraktikkan ilmu yang di peroleh dari ibu dan bapak dosen dikampus, selain itu mahasiswa akan menghadapi berbagai permasalahan saat pembelajaran berlangsung, untuk itu setiap mahasiswa harus mempunyai suatu strategi yang sudah dikemas sebaik mungkin, agar segala permasalahan yang timbul mudah dihadapi. Salah satu yang menonjol pada proses pembelajaran di SD Inpres 21 Sowi adalah banyak siswa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran, siswa mengantuk, tidak konsentrasi dan lain-lain saat pembelajaran artinya strategi yang digunakan seorang guru belum mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ruang lingkup strategi pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran (Yogica, Muttaqin, & Dkk, 2020). Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran(Djalal, 2017).

Model pembelajaran menjadi hal penting yang dipersiapkan oleh mahasiswa. Beberapa penemuan menyatakan model pembelajaran Joyfull Learning pembelajaran yang menyenangkan sebagai strategi guru untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. (Nurfalaq, Wahyuni, & Dkk, 2022). Salah satunya dengan menggunakan strategi *ice breaking* dalam pembelajaran. *Ice breaking* dalam mengurangi rasa bosan pada pembelajaran, *Ice breaking*

meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Wana & Ruchiyat, 2024). Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus permasalahan dan kebaruan data yang didapatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang strategi pembelajaran *ice breaking* oleh mahasiswa magang III dalam meningkatkan motivasi siswa SD Inpres 21 Sowi. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah karena melihat kondisi pembelajaran yang kurang menarik dilakukan oleh guru sehingga menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa, untuk itu para guru seharusnya menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, satunya dengan merancang strategi *ice breaking*. Pertanyaan pada penelitian yaitu bagaimanakah strategi pembelajaran *ice breaking* oleh mahasiswa magang III dalam meningkatkan motivasi siswa Sekolah Dasar Inpres 21 sowi.

Metode

Penelitian ini tentang *ice breaking*, strategi pembelajaran mahasiswa magang III dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Inpres 21 sowi ini menggunakan pendekatan observasi partisipatif. Dalam pendekatan ini peneliti terlibat secara aktif dalam situasi atau konteks yang sedang diteliti. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman langsung tentang situasi pembelajaran dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2018). Subyek dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas dan seluruh siswa kelas II A SD Inpres 21 Sowi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan informasi adalah prosedur pengumpulan informasi yang mengacu pada teknik atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat diterapkan sehubungan dengan pemeriksaan atau studi tertentu. Teknik ini sangat penting dalam penelitian mengingat sifat informasi yang dikumpulkan akan berdampak pada tujuan dan penemuan yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan secara langsung bertujuan untuk mengetahui permasalahan terjadi. Kegiatan observasi ini dilakukan pada guru wali kelas dan seluruh siswa kelas II A selama proses pembelajaran, agar bisa mengetahui hasil dari strategi pembelajaran *Ice Breaking*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas II A.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2018) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan setelah peneliti melakukan eksplorasi secara menyeluruh kemudian merangkum dan memilih hal-hal yang pokok atau memfokuskan hal-hal yang penting. Penyajian data merupakan setelah peneliti melakukan

reduksi kemudian menampilkan data dengan menjelaskan secara singkat mengenai data yang didapat oleh peneliti. Dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, hal ini bertujuan untuk menafsirkan informasi yang dikumpulkan dari data penelitian mengenai bukti-bukti yang kuat untuk pengumpulan data berikutnya. Keabsahan data dalam penelitian dengan menggunakan triangulasi teknik yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber atau melalui berbagai metode untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber teknik triangulasi pada penelitian ini yaitu dari guru wali kelas dan siswa kelas II SD Inpres 21 Sowi.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam kegiatan magang magang III yang dilaksanakan di SD Inpres 21 Sowi oleh mahasiswa magang III yang beranggota lima orang, kegiatan magang III merupakan matakuliah wajib bagi mahasiswa terutama mahasiswa prodi PGSD yang nantinya akan menjadi seorang guru sekolah dasar. Dengan adanya kegiatan magang III ini, mahasiswa dapat merasakan secara langsung bagaimana cara mengajar dan mendidik siswa yang latar belakangnya berbeda-beda, pengimplementasi materi yang telah dapat dari ibu dan bapak dosen. Mahasiswa akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan merancang suatu strategi yaitu *Ice Breaking*.

Dari hasil observasi ditemukan permasalahan yang terjadi di SD Inpres 21 Sowi yaitu banyak siswa yang tidak konsentrasi, merasa bosan, jenuh, malas dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung, ini menjadi tanggung jawab bersama antara mahasiswa dan guru. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya strategi guru dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sebagai mahasiswa calon guru sekolah dasar diperlukan suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan, menarik perhatian siswa agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Maka mahasiswa magang III berinisiatif untuk merancang suatu strategi pembelajaran yaitu dengan menerapkan *Ice Breaking* yang mudah dipahami oleh siswa. *Ice Breaking* yang dilakukan oleh mahasiswa magang III pada kegiatan awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Didampingi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) yang bertanggung jawab untuk merancang strategi *Ice Breaking* yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran di SD Inpres 21 Sowi kelas II sebagai pembangkit semangat siswa dan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Putri & Tamrin, 2023) dengan menggunakan strategi *Ice Breaking*, guru dapat menghidupkan kembali minat siswa dalam belajar dan membantu mereka beralih dari lingkungan kelas yang membosankan menjadi lingkungan yang menyenangkan. *Ice Breaking* merupakan salah satu media dalam pembelajaran guna untuk menghilangkan rasa bosan, membangkitkan semangat belajar siswa dan menghilangkan kecanggungan antara guru dan siswa sehingga siswa sangat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, untuk itu yang menjadi faktor utamanya adalah guru. Sejalan dengan penelitian dari (Lena, Nisa, & Dkk, 2023) guru dapat memanfaatkan kegiatan *Ice Breaking* untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa dan menghilangkan kebosanan

saat mengajar

Tahapan awal yang dilakukan oleh mahasiswa dengan mengenali kondisi siswa terlebih dahulu, jika siswa merasa bosan, mengantuk, tidak konsentrasi pada pembelajaran mahasiswa mengalihkan fokus siswa untuk melakukan *Ice Breaking*. Mahasiswa melakukan *Ice Breaking* pada awal pembelajaran dengan yakni “Tepuk 1 yes, tepuk 2 oke, tepuk 3 semangat, tepuk 4 konsentrasi, tepuk 5 siap belajar”, maka semua siswa siap untuk belajar. Diselingan pembelajaran siswa kembali merasa mengantuk, bosan dan tidak konsentrasi untuk menghilangkan suasana tersebut mahasiswa melakukan strategi *Ice Breaking* dengan melakukan “tepuk fokus” secara bersama- sama sehingga siswa berantusias dan fokus kembali pada materi yang diajarkan oleh mahasiswa. Dampak setelah mahasiswa melakukan *Ice Breaking* ini adalah motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat tinggi, suasana pembelajaran yang penuh dengan rasa gembira, senang, serta keakraban siswa dan mahasiswa sangat dekat sehingga mereka sangat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ketika siswa mulai merasa lelah, bosan, mengantuk, dan kehilangan konsentrasi terhadap materi pembelajaran, guru atau mahasiswa akan melakukan latihan pendinginan atau yang disebut dengan *Ice Breaking* (Firdaus & dan Hidun, 2024). Pelaksanaan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana santai dan membangkitkan semangat siswa sebelum pembelajaran. Selain itu *Ice Breaking* juga dapat mencairkan suasana hati, meningkatkan kesiapan belajar, dan membangkitkan motivasi siswa, selama pembelajaran (Jamilatussa'adah & Laksana, 2024). *Ice breaking* dapat dilakukan kapan saja dengan melihat kondisi dan situasi pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung selain itu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat berpengaruh serta kepuasan guru karena pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Kesimpulan

Strategi ice breaking pada proses kegiatan belajar mengajar telah dilakukan oleh mahasiswa magang III, suasana pembelajaran sangat menyenangkan karena penerapan strategi *Ice Breaking*. Strategi *Ice Breaking* membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran berikutnya, memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh mahasiswa dan guru serta memusatkan perhatian siswa. Startegi *Ice Breaking* ini telah dirancang oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. *Strategi Ice breaking* ini tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa magang III tapi untuk semua guru

kelas. Sehingga antara guru dan siswa saling berinteraksi aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Saran

Saran untuk penelitian ini adalah pihak sekolah dalam hal ini guru, wajib memwadahi pembelajaran dengan menciptakan strategi yang menarik dan menyenangkan serta perlu kerja sama antara sekolah dan orang tua secara terus menerus, demi meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Angraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5287-5294.
- Arifin, N. S. (2024). Ice Breaking Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 107-112.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*.
- Firdaus, M. D., & dan Hidun, H. (2024). Penerapan Ice Breaking Sebagai Efektivitas Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas II di SD Negeri 02 Bintaro. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 186-193.
- Jamilatuss'adah, Y., & Laksana, M. W. (2024). Dampak Penerapan Ice Breaking Sebelum Pembelajaran Pada Siswa Kelas V di MI Pasirwaru. *Proceeding UIN Sunan Djari Bandung*, 4 (5), 378-389.
- Lena, M. S., Nisa, & Dkk. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 240-248.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Nurfalaq, M., Wahyuni, & Dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyull Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Biotek*, 102-116.
- Putri, V. H., & Tamrin, M. I. (2023). Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Bayang Kelas XI dan XII. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1, 888 sampai 893.
- Ritonga, R. S. (2023). Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JLEB: Jurnal Of Law Education And Business*, 1, 746 sampai 756.
- Rohani, S., & Ritonga. (2023). Penggunaan Strategi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JLEB : Jurnal Of Law Education And Business*, 1, 746 sampai 756.
- Ruang Muzakkir, M., & Alwi, B. M. (2024). The Influence Of Applying The Ice Breaking On Learning Outcomes Of Madrasah Ibtidaiyah Students In Gowa Regency. *Journal Of Edcation*, 1 (10), 287 sampai 293.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*.

Wana, P. R., & Ruchiyat, M. G. (2024). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan, IV*, 110 samapai 124.

Yogica, R., Muttaqin, A., & Dkk. (2020). Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran. . *IRDH Book Publisher*.